

Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

Hafidhul Umami, Ahmad Saifudin, Binti Ulfatul Jannah, Khozinatul Asror¹

¹STAI Darussalam Nganjuk

E-mail: hafidhulumami87@gmail.com, ahmadsaifudin316@gmail.com, bintiulfah856@gmail.com, asrorikhozinatul87@gmail.com

ABSTRACT

Parents face challenges in educating generation Z, who have great potential to innovate and be creative. One of the problems that arises is when children are too quickly influenced by technology without proper guidance from parents. Parents often give gadgets without teaching them how to use them and do not monitor their children's activities. Apart from that, busy parents can also influence children's behavior, making children receive less attention and supervision. To overcome this problem, Islamic Parenting Education offers a solution by educating children Islamically, starting with parents' awareness of being good role models at home. The aim of this program is to provide knowledge, understanding and experience to the seasonal mothers of Jatirejo Village regarding Islamic Parenting Education in the family environment. This is so that parents are more active in providing Islamic education in educating children to produce a generation of quality and character. The method used in this program activity is Service Learning, where the Research Team provides guidance to actors in the community to be able to carry out knowledge sharing. Apart from that, the Service Learning method is also used as an effective and creative learning model. Meanwhile, the approach used in this activity program is to use an Asset-based Empowerment or Resources approach (Asset-based-Community Development, ABCD). Results: The results of the Islamic Parenting Education program for Muslim mothers in Jatirejo Village, found several significant positive impacts. Among them, the community also seems very moved to be good parents and in accordance with Islamic education. They also admit that they have very little time together with their families because they are busy at work. However, they also realize that gadgets and socializing without parental supervision can be dangerous. This motivates parents to make changes in the way they raise their sons and daughters so that they can become pious and religious children. by spending more time with family and giving more attention and affection to their children. By providing material from KPM STAIDA members, the Muslim mothers of Jatirejo Village felt helped and got solutions to what they had been complaining about in their children's education patterns.

Keywords: *Understanding, Islamic Parenting Education, Family*

ABSTRAK

Hubungan yang harmonis dalam rumah tangga merupakan aspek penting dari kehidupan keluarga yang sejahtera, dan mempertahankannya membutuhkan upaya berkelanjutan dan keterlibatan spiritual. Studi ini mengkaji peran sesi doa dan dzikir bersama, khususnya melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin, dalam membina keharmonisan perkawinan. Seminar ini menyediakan wadah bagi pasangan untuk berkumpul dalam doa bersama, memperkuat hubungan spiritual mereka dan mendorong saling mendukung. Dengan berfokus pada kekuatan doa, mengingat

Tuhan (dzikir), dan ajaran surat Yasin dalam Al-Qur'an, para peserta memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang memelihara hubungan berdasarkan cinta, kesabaran, dan pengertian. Seminar ini juga menekankan pentingnya praktik spiritual yang teratur dalam memperkuat kesejahteraan emosional dan psikologis anggota keluarga. Studi ini mengeksplorasi dampak dari pertemuan semacam itu dalam menciptakan lingkungan rumah yang damai dan harmonis, yang berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan pasangan suami istri dan keluarga mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa melalui praktik spiritual bersama, pasangan dapat mengatasi tantangan, membina komunikasi yang lebih baik, dan membangun ikatan emosional yang lebih kuat, yang berujung pada kehidupan keluarga yang lebih harmonis.

Kata Kunci: *Keharmonisan Pernikahan, Doa, Praktik Spiritual.*

Pendahuluan

Jamiyyah Yasin Al Istiqomah, yang didirikan pada tahun 1950 oleh Bapak KH Anwar, merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan di masyarakat. Saat ini, Jamiyyah Yasin Al Istiqomah memiliki 86 anggota yang aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatan, menciptakan semangat solidaritas di antara mereka. Salah satu kegiatan yang menjadi tradisi adalah pertemuan rutin yang diadakan setiap Jum'at Pon di Masjid. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang berkumpul, tetapi juga kesempatan berharga bagi anggota untuk berdiskusi, berbagi ilmu, dan memperkuat keimanan mereka.

Jamiyyah Yasin di Desa Blitaran menjalankan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Salah satu program unggulannya adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Jum'at Pon, di mana anggota berkumpul untuk mendalami ilmu agama dan berbagi pengalaman spiritual.

Hasil analisis sosial menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Blitaran memiliki semangat kebersamaan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, namun tantangan kehidupan modern seperti kesibukan kerja, perkembangan teknologi, dan beragamnya persoalan keluarga mulai menggeser intensitas interaksi spiritual di rumah tangga. Beberapa keluarga masih memerlukan dorongan untuk membiasakan ibadah bersama, khususnya doa dan dzikir, sebagai sarana mempererat hubungan batin antaranggota keluarga.

Kondisi ini menunjukkan perlunya program yang dapat menguatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya doa dan dzikir, bukan hanya sebagai ibadah individu, tetapi juga sebagai perekat keharmonisan keluarga. Melalui kegiatan Seminar "Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran", diharapkan peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keutamaan doa dan dzikir, sekaligus termotivasi untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat ukhuwah antaranggota jamiyah dan masyarakat, serta menghidupkan kembali semangat membangun rumah tangga sakinah, *mawaddah*, *warahmah* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service learning*, yaitu suatu metode yang mengintegrasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan proses pembelajaran akademik melalui refleksi terstruktur.² Dalam konteks ini, tim peneliti tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai agen pembinaan yang mendorong terjadinya proses *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan di antara para peserta. *Knowledge sharing* merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang memberikan ruang kepada anggota kelompok, organisasi, atau komunitas untuk saling bertukar pengalaman, keterampilan, dan informasi yang relevan guna mendukung peningkatan kapasitas individu maupun kolektif.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan.³ Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi masyarakat sebagai objek, melainkan menjadikan mereka subjek aktif dalam proses transformasi sosial. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini diarahkan untuk membentuk kesadaran kritis terhadap kondisi sosial yang mereka hadapi, termasuk isu-isu Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir. Elemen dasar dari pendekatan PAR adalah partisipasi dan mobilisasi sosial, di mana keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi landasan dalam upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

A. Langkah-langkah Pendampingan

Secara deskriptif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis / Pemetaan Sosial atau *Need Assesment*

Untuk menggali informasi sebagai bahan pertimbangan dan diskusi bersama untuk menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan pihak tim melaksanakan penggalan data melalui proses wawancara dan diskusi dengan beberapa pihak.

²Endah Setyowati dan Alviani Permata, *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Bakti Budaya* Vol. 1 No. 2 Oktober 2018,143-192.

³Agus Afandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), 4.

Hasil analisis sosial menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Blitaran memiliki semangat kebersamaan yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, namun tantangan kehidupan modern seperti kesibukan kerja, perkembangan teknologi, dan beragamnya persoalan keluarga mulai menggeser intensitas interaksi spiritual di rumah tangga. Beberapa keluarga masih memerlukan dorongan untuk membiasakan ibadah bersama, khususnya doa dan dzikir, sebagai sarana mempererat hubungan batin antaranggota keluarga.

Kondisi ini menunjukkan perlunya program yang dapat menguatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya doa dan dzikir, bukan hanya sebagai ibadah individu, tetapi juga sebagai perekat keharmonisan keluarga. Melalui kegiatan Seminar “Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran”, diharapkan peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keutamaan doa dan dzikir, sekaligus termotivasi untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat ukhuwah antaranggota jamiyah dan masyarakat, serta menghidupkan kembali semangat membangun rumah tangga *sakinah, mawaddah, warahmah* yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Penyusunan Rencana / Program

Merujuk pada problematika sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tim melaksanakan beberapa langkah kongkrit untuk menguatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya doa dan dzikir, bukan hanya sebagai ibadah individu, tetapi juga sebagai perekat keharmonisan keluarga

Tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yaitu panitia PkM dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Berdasarkan diskusi dengan pihak terkait serta masukan tim *reviewer*, maka pada akhirnya tersusun sebuah proposal pendampingan yang disetujui dan disahkan oleh ketua LP3M.

3. Pengkoordinasian

Dalam upaya untuk mempersiapkan implementasi program, tim melaksanakan koordinasi dengan Ibu Rofi'ah selaku ketua Jam'iyah Yasin Desa Blitaran. Dalam proses pelaksanaannya, tim bersama Ketua Jam'iyah menemui beberapa anggota tim untuk menambah informasi dan menggali lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Terutama terkait dengan bentuk kegiatan, metode, waktu, serta segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain berkoordinasi dengan ketua Jam'iyah Yasin, tim juga berkoordinasi dengan Bapak Drs. Sukandar Hidayat selaku narasumber dalam seminar “Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran”.

Dari rangkaian pengkoordinasian bersama ketua Jam'iyah Yasin dan Bapak Drs. Sukandar Hidayat, tim pelaksana dapat membuat proposal seminar dengan tema

“Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran”.

4. Pengimplementasian

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah didiskusikan sebelumnya, kegiatan seminar yang telah direncanakan, akhirnya dilaksanakan hari Kamis, 28 Agustus 2025. Adapun implementasi kegiatan tersebut, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

28 Agustus 2025, 19.00, kegiatan pembukaan oleh MC, dan dilanjutkan pembacaan Istighosah dan Yasin.

Jam 20.15 s.d. 20.30, merupakan pembacaan *curriculum vitae* narasumber yang disampaikan oleh anggota KPM.

Jam 20.30 s.d. 21.45, sesi materi yang disampaikan oleh Bapak Sukandar Hidayat, yaitu seminar “Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran”

Jam 21.45 s.d 22.00, penutup sekaligus penyerahan sertifikat dan dilanjutkan sesi foto bersama oleh seluruh peserta seminar dan ditutup dengan pembacaan do'a.

5. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil pelatihan.

Setelah program terlaksana, tim PkM bersama dengan ketua Jam'iyah Yasin Dusun Blitaran melaksanakan pertemuan dalam rangka untuk melakukan evaluasi untuk menilai hasil yang dicapai dan mengidentifikasi tantangan baru yang mungkin muncul. Pertemuan evaluasi diadakan pada hari Sabtu, 14 September 2025, di Masjid Al-Huda Blitaran, dihadiri oleh semua anggota tim pengabdian dan perwakilan dari Jamiyah Yasin, dengan total peserta sebanyak 25 orang.

Kegiatan ini berlangsung dengan antusiasme tinggi, di mana peserta aktif berdiskusi mengenai materi yang disampaikan selama seminar. Banyak peserta yang menyampaikan pertanyaan dan ingin mendalami lebih lanjut tentang praktik dzikir dan do'a yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Dari hasil pertemuan tersebut, disepakati bahwa tim pengabdian akan memberikan pendampingan lanjutan kepada peserta, sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi. Tim akan mengatur jadwal kunjungan ke rumah peserta untuk memberikan bimbingan langsung dalam penerapan ajaran yang telah dipelajari. Selain itu, komunikasi antara anggota Jamiyah Yasin dan tim pengabdian akan terus berlangsung, guna memberikan dukungan dan saran terkait implementasi materi seminar.

Direncanakan, pada akhir bulan September 2025, tim pengabdian akan mengadakan pertemuan lanjutan dengan pihak Jamiyah Yasin untuk mengecek kemajuan implementasi dan melakukan koordinasi untuk kegiatan tambahan, seperti seminar lanjutan atau sesi diskusi yang lebih mendalam tentang topik-topik tertentu.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hasil seminar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan meningkatkan keharmonisan rumah tangga di Dusun Blitaran.

B. Pemilihan Subjek Dampingan

1. Mitra Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Kepala Desa Blitaran
- b. Kepala Dusun Blitaran
- c. Ketua Jam'iyah Yasin Dusun Blitaran
- d. Anggota Jam'iyah Yasin Dusun Blitaran

2. Aset yang Digunakan

Bentuk kerjasama peserta PkM dengan mitra dalam kegiatan ini dengan menggunakan dan memanfaatkan asset untuk membantu kelancaran dan kesuksesan acara tersebut. Adapun asset yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Masjid al-Huda Blitaran
- b. *Sound System*
- c. Karpet
- d. Meja Kursi
- e. Proyektor

Hasil

A. Deskripsi Pelaksanaan Program

1. Pelaksana Program

Program dilaksanakan oleh tim PkM bekerjasama dengan bekerjasama dengan pengurus Jam'iyah al-Istiqomah. Bertindak selaku koordinator program adalah Saudari Nur Wakhidah, dengan dibantu oleh semua anggota kelompok dan dibimbing oleh Ibu Ana dan Ibu Lina selaku dosen pendamping dan Ibu Nur Rulifatur Rohmah selaku DPL. Lain dari pada itu, pelaksana program ini adalah kolaborasi dengan pengurus Jam'iyah al-Istiqomah.

2. Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 1 hari. Pada hari Kamis, 28 Agustus 2025 dimulai pukul 19.00 – 22.00. Pada sesi awal, dilaksanakan pembukaan oleh MC, dan dilanjutkan pembacaan Istighosah dan Yasin.

Jam 20.15 s.d. 20.30, merupakan pembacaan *curriculum vitae* narasumber yang disampaikan oleh anggota PkM.

Jam 20.30 s.d. 21.45, sesi materi yang disampaikan oleh Bapak Sukandar Hidayat, yaitu seminar “Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran”

Jam 21.45 s.d 22.00, penutup sekaligus penyerahan sertifikat dan dilanjutkan sesi foto bersama oleh seluruh peserta seminar dan ditutup dengan pembacaan do'a.

3. Tempat Pelaksanaan

Program dilaksanakan di Masjid Al-Huda Dusun Bulak Jeruk Desa Blitaran Kecamatan Sukomoro.

4. Narasumber

Narasumber dalam program ini berasal dari Kampus STAIDA Krempyang sendiri, yaitu Bapak Drs. Sukandar Hidayat, M. Sy. Penunjukan narasumber dari internal dimaksudkan untuk memberdayakan potensi SDM yang ada serta untuk lebih mengenalkan pada masyarakat akan potret SDM yang ada di STAIDA.

5. Peserta

Peserta kegiatan ini adalah semua mahasiswa anggota kelompok peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (PkM), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Dosen Pendamping (DP) dan mitra.

Peserta kegiatan Pelatihan diperkirakan sebanyak 105 orang terdiri dari DPL, DP, Peserta PkM dan Mitra dengan rincian sebagai berikut:

- a. DP-DPL : 3 Orang
- b. Peserta PkM : 15 Orang
- c. Mitra : 87 orang terdiri dari Kepala Dusun, Ketua dan Anggota Jam'iyah Yasin Desa Blitaran

6. Mitra Program

Mitra dalam program ini adalah Kepala Dusun, Ketua dan Anggota Jam'iyah Yasin Dusun Blitaran. Dimana kesemuanya mitra tersebut, sangat memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini.

7. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra program ini sangat luar biasa, terlihat dari dukungan yang diberikan melalui penggunaan Masjid al-Huda Blitaran sebagai lokasi acara. Mitra juga menyediakan *sound system* untuk memastikan kualitas suara yang optimal, serta karpet untuk kenyamanan peserta. Selain itu, meja dan kursi disiapkan untuk memfasilitasi interaksi selama acara, dan proyektor digunakan untuk menyajikan materi dengan lebih efektif. Selain itu, mitra berperan aktif dalam menyiapkan tempat, menunjukkan komitmen mereka terhadap suksesnya program ini.

B. Deskripsi Hasil Program

Hasil pelaksanaan program ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok besar sebagai berikut:

1. Hasil Kuantitatif

Secara kuantitatif, program ini diikuti oleh 105 peserta terdiri dari 3 DPL/DP, 15 Peserta PkM dan 87 orang dari Mitra dan hampir mencapai target dan rencana yang telah dibuat berdasarkan dari *pre test* dan *post test*.

2. Hasil Kualitatif

Hasil secara kualitatif atas program ini dapat diketahui melalui proses tanya jawab yang dilaksanakan setelah pemateri menyampaikan bahan yang ada. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa mereka sangat berterima kasih dan bersyukur atas adanya program ini, dimana melalui program ini mereka merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi kehidupan berumah tangga.

C. Temuan Hasil Pengabdian

Berdasarkan atas paparan sebagaimana tersebut diatas, maka temuan atas hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Desa Blitaran mengangkat program, yaitu “Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran” Pada implemantasinya ditemukan adanya dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Hal ini nampak dari hasil yang telah dipraktikkan dan setelah kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi dari program yang telah dilaksanakan adalah bahwa Kegiatan seminar telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai pentingnya doa dan dzikir dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Melalui seminar ini, para peserta menjadi lebih termotivasi untuk membiasakan amalan dzikir bersama dalam keluarga, sehingga tercipta suasana rumah tangga yang lebih tenteram, penuh kasih sayang, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kendala pelaksanaan program secara umum lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis koordinasi panitia. Hal ini tampak pada saat kegiatan berlangsung, dimana beberapa bagian masih kurang tertata dengan baik, seperti pembagian konsumsi, penyerahan piagam, hingga penerimaan tamu yang terkesan dilakukan secara mendadak. Kurangnya koordinasi yang matang antar panitia menyebabkan alur kegiatan menjadi kurang stabil dan tidak seimbang. Meskipun secara substansi seminar berjalan lancar, namun dari sisi teknis pelaksanaan masih perlu perbaikan, terutama hal komunikasi dan pembagian tugas yang lebih jelas.

Solusi dari kendala yang dihadapi adalah dengan memperkuat koordinasi antar panitia sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Setiap divisi perlu memiliki penanggung jawab yang jelas, sehingga pembagian tugas seperti penerimaan tamu, pembagian konsumsi, maupun penyerahan piagam dapat berjalan lebih tertata. Selain itu, perlu dilakukan rapat persiapan yang lebih intensif sebelum acara dimulai, agar

seluruh panitia memiliki pemahaman yang sama mengenai alur kegiatan. Dengan perencanaan yang matang dan komunikasi yang baik, maka kegiatan serupa di masa mendatang dapat berjalan lebih lancar, tertib, dan profesional.

Diskusi Keilmuan

Dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan, tim memperoleh beberapa kesimpulan jika dianalisis dari beberapa ranah keilmuan yang ada, antara lain adalah sebagai berikut:

Program Seminar Doa dan Dzikir Bersama yang dilaksanakan bersama Jam'iyah Yasin di Dusun Blitaran memiliki nilai strategis dalam menjaga keharmonisan rumah tangga masyarakat. Dalam perspektif ilmu pendidikan Islam, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, sehingga keharmonisan dalam rumah tangga menjadi pondasi utama terbentuknya generasi Islami yang kuat. Kehidupan rumah tangga yang harmonis tidak hanya dibangun melalui pemenuhan kebutuhan lahir, tetapi juga melalui penguatan spiritual dengan doa dan dzikir bersama.

Doa dan dzikir memiliki fungsi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta menenangkan hati. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. ar-Ra'd ayat 28: "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram". Kehidupan rumah tangga yang sering dihiasi doa dan dzikir akan melahirkan suasana penuh ketenangan, kasih sayang, serta mengurangi potensi konflik antar anggota keluarga. Selain itu, dalam kajian sosiologi agama, kegiatan doa dan dzikir bersama memiliki fungsi sosial, yaitu mempererat *ukhuwah* antar anggota masyarakat. Kebersamaan dalam ritual keagamaan dapat menumbuhkan solidaritas sosial yang pada akhirnya berdampak pada keharmonisan dalam rumah tangga masing-masing anggota jamaah³. Dengan demikian, seminar ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang pentingnya doa dan dzikir, tetapi juga melatih masyarakat untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi psikologi Islam, dzikir dapat menumbuhkan *emotional regulation*, yaitu kemampuan mengendalikan emosi agar tetap sabar, lapang dada, dan mampu menghadapi masalah rumah tangga dengan bijaksana. Dengan demikian, keharmonisan rumah tangga bukan hanya sebatas konsep, tetapi menjadi sebuah realitas yang dapat dirasakan melalui kebiasaan spiritual yang konsisten.¹

Oleh karena itu, program seminar doa dan dzikir bersama Jam'iyah Yasin di Dusun Blitaran dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan rumah tangga masyarakat. Kehidupan keluarga yang harmonis pada akhirnya akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih sehat, religius, dan penuh ketenteraman.

5 Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 88.

Kesimpulan

Program ini adalah meningkatnya kebiasaan doa dan dzikir bersama dalam keluarga masyarakat Dusun Blitaran. Dengan tumbuhnya kebiasaan ini, terwujud keluarga yang lebih harmonis, saling menghargai, dan penuh kasih sayang. Kegiatan ini juga dapat menguatkan ikatan silaturahmi antarwarga dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Secara lebih luas, kebiasaan doa dan dzikir diyakini mampu menurunkan potensi konflik rumah tangga melalui penguatan aspek spiritual dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan maupun tantangan hidup.

Secara khusus, Pelaksanaan Seminar “Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga melalui Seminar Do'a dan Dzikir Bersama Jamiyah Yasin Dusun Blitaran” bermanfaat bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Bagi individu, kegiatan ini menambah wawasan doa dan dzikir sesuai tuntunan Islam, sehingga peserta lebih sabar dan tenang menghadapi masalah. Bagi keluarga, mendorong kebiasaan doa dan dzikir bersama yang mempererat hubungan dan menjaga keharmonisan. Bagi Jam'iyah Yasin, memperkuat ukhuwah dan semangat kebersamaan, sedangkan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan religius dan harmonis. Secara spiritual, kegiatan ini meneguhkan bahwa doa dan dzikir adalah kebutuhan harian yang membawa ketenteraman, keberkahan, dan persatuan keluarga.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih diucapkan kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam dan juga kepada ketua LP3M atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan. Tidak lupa apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar dan sukses. Semoga apa yang telah diberikan sebagai kontribusi akademik dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan sekaligus sebagai unjuk eksistensi perguruan tinggi di tengah masyarakat.

Daftar Referensi

- Agus Afandi dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).
- Endah Setyowati dan Alviani Permata, *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*, *Bakti Budaya* Vol. 1 No. 2 Oktober 2018.
- Syamsu Rizal Panggabean, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015).

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

